

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif korelasional, yaitu menguji pengaruh dari lingkungan kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja karyawan dan menguji insentif sebagai mediasi hubungan antara lingkungan kerja dan kelelahan kerja dengan kinerja karyawan. Data primer yang dikumpulkan diambil dari UMKM Bakso di Kota Malang melalui penyebaran kuisioner.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Mu'arif & Setiawati, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan UMKM Bakso di Kota Malang. Pertimbangan memilih UMKM sebagai objek penelitian ini karena perkembangan UMKM di Kota Malang cukup pesat terutama dibidang kuliner, sehingga saya memutuskan untuk memilih UMKM Bakso sebagai objek dalam penelitian ini. Kriteria UMKM Bakso yang digunakan pada penelitian ini yaitu warung bakso yang sudah memiliki tempat usaha dan memiliki karyawan lebih dari 1.

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih melalui berbagai proses untuk mempelajari karakteristik tertentu dari populasi awal (I Ketut Swarjana, 2022:12). Sampel penelitian ini diambil dari populasi umum yaitu karyawan UMKM Bakso di Kota Malang. Ukuran sampel diambil dengan rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena besarnya populasi tidak diketahui secara pasti. Menurut Hair (2010:101) bahwa jumlah sampel yang dijadikan responden harus sesuai dengan jumlah indikator yang digunakan, dengan $n \times 5$ variabel amatan (indikator) terhadap $n \times 10$ variabel amatan (indikator) yang diasumsikan. Berikut hasil yang dicapai dalam penelitian ini: $13 \text{ (indikator)} \times 10 = 130$ responden.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, nilai atau properti dari suatu objek, orang atau aktivitas yang memiliki banyak variasi di antara mereka dan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dicari informasinya selanjutnya ditarik kesimpulan (Nikmatur, 2017). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan tiga klasifikasi variabel, yaitu sebagai berikut:

- Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

- Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja dan kelelahan kerja.

- Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, variabel ini terletak ditengah-tengah diantara variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening dari penelitian ini adalah insentif.

3.3.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Nikmatur, 2017).

3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rujukan Pustaka	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan merupakan hasil kerja input & output yang dapat dicapai seorang pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang gunanya untuk meraih keberhasilan sebuah perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab 	Mangkunegara (2016)	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja merupakan segala hal, baik kondisi maupun situasi yang berada di sekitar karyawan yang mempengaruhi karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja 	Setiawan (2016)	Skala Likert

	dalam mengerjakan tugasnya serta berdampak pada kinerjanya dalam bekerja			
Kelelahan Kerja (X2)	Kelelahan kerja merupakan suatu kondisi seorang pekerja yang timbul akibat kelelahan fisik, mental dan emosional yang berpengaruh pada produktivitas dan kinerja pekerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian yang menurun 2. Persepsi melambat dan menghambat 3. Kemampuan berprestasi menurun 4. Kegiatan mental dan fisik menjadi kurang efisien 	Suma'mur (2014)	Skala Likert
Insentif (Z)	Insentif merupakan kompensasi langsung selain gaji pokok yang digunakan sebagai alat pendorong dan penghargaan atau imbalan untuk karyawan agar karyawan memberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Insentif material <ol style="list-style-type: none"> a) Bonus b) Komisi c) Berbagi keuntungan 2. Insentif nonmaterial <ol style="list-style-type: none"> a) Pemberian gelar secara resmi b) Tanda jasa/medali c) Pemberiaan piagam penghargaan 	Sarwoto (2015:156)	Skala Likert

	kinerja terbaiknya.	d) Pujian lisan atau tulisan f) Hak untuk memakai atribut jabatan h) Ucapan terimakasih formal/nonformal		
--	------------------------	---	--	--

3.3.3 Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah instrument penelitian yang dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan dan meminta responden untuk menjawab setiap pertanyaan dalam kuisisioner (Nabawi, 2019). Skala likert yang digunakan skala likert lima point, yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data primer. Daftar pertanyaan kuisisioner ini berisi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan kerja, kelelahan kerja, insentif, dan kinerja karyawan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Maka dari itu perlu dilakukan tes untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Analisis data penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS for Windows*.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2009). Dengan tujuan mengukur ketetapan instrument yang digunakan dalam penelitian. Sehingga, kuisisioner dapat diartikan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses mengukur ketelitian (konsistensi) suatu instrumen. Perangkat dianggap andal jika hasil pengukuran diulang pada waktu yang berbeda atau di tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang relative konsisten atau tetap bila pengukuran dilakukan berulang kali. Tes ini hanya boleh dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas . Suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 (Husein, 2011).

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mengkarakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil yang tidak bias dan konsisten dengan cara mendeteksi adanya bias pada asumsi persamaan regresi berganda yang digunakan. Sebelum menguji suatu hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (Ghozali,2016:105-161):

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sebaran data normal atau bahkan mendekati normal untuk variabel bebas dan terikat penelitian ini (Ghozali,2016:154). Uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness serta uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Peneliti menggunakan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dianggap baik bila tidak ada korelasi antar variabel dependen (Ghozali, 2016:103). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari angka toleransi apabila $\leq 0,1$ atau variance inflation factor (VIF) ≥ 10 berarti terdapat multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai tolerance $\geq 0,1$ atau VIF ≤ 10 maka multikolinieritas tidak terjadi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan pengamatan tersebut, heteroskedastisitas dapat dibuktikan menggunakan uji Glejtzter dengan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$.
- b. Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai signifikansi variabel $< 0,05$.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena pengamatan bersifat berurutan dan terkait (Ghozali, 2016). Cara mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (tes DW). Keputusan tes Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $dL < d < dU$, maka belum ada kepastian apakah ada autokorelasi atau tidak.
- Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi.

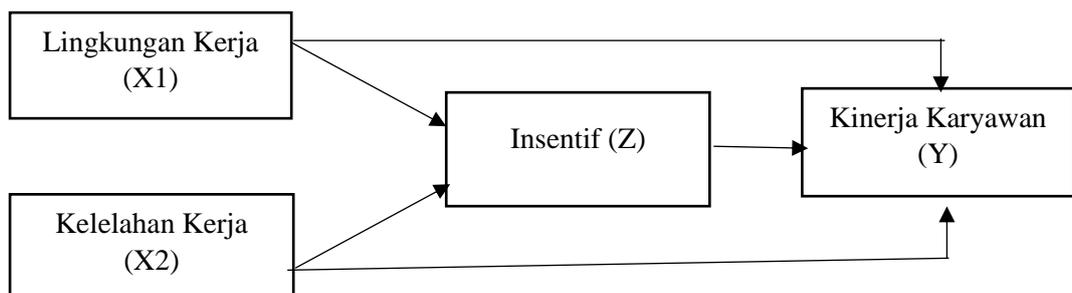
3.5.4 Goodness of Fit

Pada tahap ini evaluasi kecocokan model dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria kecocokan, yang pengukuran mendasarnya adalah statistik chi-square dari rasio kemungkinan. Model yang diuji dikatakan baik apabila nilai chi-square kecil karena chi-square kecil dan tidak signifikan yang diharapkan sehingga sulit untuk menolak hipotesis nol dan dasar asumsi dengan nilai $p \geq 0,05$ (Ferdinand, 2006).

3.5.5 Path Analysis / Analisis Jalur

Path Analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat antar variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel kausal baik secara simultan maupun individual terhadap variabel pengaruh. Dalam analisis jalur, terlebih dahulu dibentuk jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Setelah langkah-langkah ini selesai, setiap variabel yang akan dibangun dalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika ada variabel yang diuji tidak memenuhi syarat, maka variabel tersebut dikeluarkan dari uji analisis jalur (Muhidin dan Abdurahman 2007)

Pada penelitian ini *path analysis* digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja karyawan melalui insentif sebagai variabel intervening. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah:



3.1 Gambar Model Analisis Jalur

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel responden. Pada

keluaran SPSS, koefisien determinasi ada pada tabel mode *Summary* dan tertulis *R square* (Ghozali, 2016).

Rumus yang digunakan dalam menghitung Uji Determinasi dalam penelitian ini, ialah:

$$\sqrt{1 - R^2} = 1 - 0,541$$

$$\sqrt{1 - R^2} = 1 - 0,581$$

Dari perhitungan pengaruh error diatas, selanjutnya perhitungan koefisien determinasi total.

$$= 1 - P^2 e1 P^2 e2$$

3.5.7 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji dan mengukur kelayakan model persamaan regresi pada penelitian ini dengan menggunakan uji F (Ghozali, 2016:99). Kelayakan model regresi dapat diketahui dari hasil uji F yaitu jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan, tetapi jika nilai sig ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan.

3.5.8 Uji T

Uji t-statistik menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pada penelitian ini uji t statistik menggunakan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $\alpha \leq 0,05$ maka masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Sebaliknya jika $\alpha > 0,05$ maka masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_0 diterima.